

**MANAJEMEN KREATIF GURU PENGGERAK DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI PENERAPAN DISCOVERY LEARNING MELALUI
IN HOUSE TRAINING (IHT)**

Endang Yunarti Farida ¹, Rahmat Mulyono ² , Welius Purbonuswanto ³

¹ SD Negeri 1 Giripurwo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta

^{2,3} Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

e-mail :¹endangyunartifarida@gmail.com; ²rahmat.mulyono@ustjogja.ac.id,

³ welius@ustjogja.ac.id

ABSTRACT

The background of this research is: 1) The teacher's low ability to choose and determine the learning model, the model applied is still traditional, teacher-oriented, and has not provided direct experience to students. 2) Teacher competence in applying the Discovery Learning model in learning is still low. The objectives of this study are: 1) To find out the steps of IHT in increasing teacher competence to apply the Discovery Learning learning model. 2) To find out the increase in teacher competence in applying the Discovery learning model through IHT. This study used the Kemmis and Targat model school action research design. The instruments or tools in this study used the instrument for examining the application of the Discovery Learning Model in lesson plans and the instrument for applying the Discovery Learning Model in learning which was used to assess teacher performance. There are two data obtained in this school action research: first, in the form of qualitative data in the form of a description of the implementation of the Discovery Learning Model in the lesson plans. Second, in the form of quantitative data in the form of values/numbers that describe the performance of teacher competence in the application of the Discovery learning model in learning through IHT. Based on the results of the research above, it illustrates that IHT can improve the ability of teachers to apply the Discovery Learning Model in learning. As for the data in the initial conditions, the average value was 1.90 in the "enough" category. After the action was taken, the average value increased. The details are as follows: The average value of the first cycle averaged 2.35 or 78.33% then in the second cycle the average value was 2.97 or 99.16% the achievement was in the "Very good" category while the increase reached 0.62 or 20.83 % this shows that the IHT program can improve teachers' ability to apply the Discovery Learning Model.

Keywords: Creative Management, Discovery Learning Model, IHT

ABSTRAK

Penelitian ini berlatar belakang: 1) Rendahnya kemampuan guru dalam memilih dan menetapkan model pembelajaran, model yang diterapkan masih bersifat tradisional, bersifat kepada guru, dan belum memberikan pengalaman langsung kepada siswa. 2) Kompetensi guru dalam menerapkan model Discovery Learning dalam pembelajaran masih rendah. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui langkah-langkah IHT dalam meningkatkan kompetensi guru untuk menerapkan model pembelajaran Discovery Learning. 2) Untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran Discovery learning melalui IHT. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan sekolah model Kemmis dan Targat. Instrumen atau alat dalam penelitian ini menggunakan instrument telaah penerapan Model Discovery Learning dalam RPP dan instrumen penerapan Model Discovery Learning dalam pembelajaran yang dipakai untuk menilai unjuk kerja guru. Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan sekolah ini ada dua yaitu pertama, berupa data kualitatif yang berupa deskripsi tentang pelaksanaan penerapan Model Discovery Learning dalam RPP. Kedua, berupa data kuantitatif yang berupa nilai/angka yang menggambarkan unjuk kerja kompetensi guru dalam penerapan Model Discovery learning dalam pembelajaran melalui IHT. Berdasarkan hasil penelitian di atas menggambarkan bahwa IHT yang dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan Model Discovery Learning dalam pembelajaran. Adapun data pada kondisi awal nilai rata – rata **1,90** dengan kategori “cukup” Setelah dilakukan tindakan maka nilai rata-rata menjadi meningkat. Dengan rincian sebagai berikut: Nilai rata-rata siklus I rata-rata **2,35** atau **78,33%** kemudian pada siklus II rata-rata nilai **2,97** atau **99,16%** pencapaiannya dengan kategori “Amat baik” sedangkan kenaikannya mencapai **0,62** atau **20,83%** hal ini menunjukkan bahwa program IHT dapat meningkatkan kemampuan guru dalam penerapan Model Discovery Learning.

Kata Kunci: Manajemen Kreatif , Model Discovery Learning, IHT

A. Pendahuluan

Salah satu tugas guru adalah memilih dan menetapkan model pembelajaran. Guru diharapkan sedapat mungkin memilih dan menentukan model pembelajaran yang paling efektif dan efisien diterapkan untuk standar kompetensi dan situasi kelas tertentu. Hal ini penting, sebab pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Suatu model pembelajaran dikatakan efektif jika pembelajaran berhasil mencapai tujuan yang dirumuskan,

dan dikatakan efisien jika suatu pembelajaran menarik siswa untuk terus mempelajari materi tersebut secara berkelanjutan. (dalam Nurlirosmi, Laporan pengembangan Sekolah 8 SNP 2018:2)

Rendahnya kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa juga diteliti berpikir kreatif dan hasil belajar siswa juga diteliti oleh Erik R (2016) dan Mumin S & Sri R (2018) yang menunjukkan rendahnya kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar dikarenakan metode pembelajaran masih bersifat

konvensional, berpusat pada guru dan belum memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Rendahnya pemahaman konsep siswa terhadap materi mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga nilai rata-rata siswa hanya 60 dan hanya ada 15 siswa mencapai KKM, sedangkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam proses pembelajaran hanya mencapai rata-rata 13,3 dengan presentase ketuntasan 32,2%. Berdasarkan hasil supervisi yang dilakukan peneliti selaku Kepala Sekolah maka, penulis dapat mengidentifikasi permasalahan dan karakteristik guru di SD Negeri 1 Giripurwo, Kapanewon Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo Tahun ajaran 2022/2023 yaitu bahwa dari 8 orang guru, sebanyak 6 orang guru atau 75 % guru di SD Negeri 1 Giripurwo masih dominan menggunakan model pembelajaran yang belum sesuai dengan karakteristik siswa dan situasi kelas.

Manajemen merupakan kegiatan mengatur, mengurus dan mengelola. Sejumlah unsur pokok yang membentuk kegiatan manajemen terdiri dari manusia (*men*), barang-barang (*materials*), mesin (*machines*), metode (*methods*),

uang (*money*), dan pasar (*market*) (U.Saefulloh, 2012 :2). George R. Terry (Hasibuan, 2013:3), "Manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Dari beberapa pendapat pada ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen sebagai ilmu, manajemen sebagai proses, manajemen sebagai seni, manajemen terdiri dari individu atau orang yang melakukan aktivitas, manajemen adanya tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Kreatif menurut KBBI kreatif merupakan kata sifat yang berarti: 1) memiliki daya cipta; memiliki kemampuan mencipta; 2) bersifat (mengandung) daya cipta. Guru didorong untuk melakukan berbagai inovasi pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan secara efektivitas, efisiensi dan produktivitas sehingga mutu pembelajaran dapat meningkat. Dengan pengajaran yang lebih kreatif, pasti siswa akan semakin bersemangat dalam mengikuti

pembelajaran selama dikelas. Oleh karena itu, seorang guru harus terus meningkatkan inovasi dan kreatifitas mereka sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran terhadap anak didik mereka. Salah satu metode pembelajaran yang inovasi dan kreatif yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilaksanakan dalam 2 siklus masing-masing terdiri dari 2 pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Giripurwo. SD Negeri 1 Giripurwo adalah sekolah yang terletak di Kelurahan Giripurwo, Kapanewon Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo. SD Negeri 1 Giripurwo berdiri pada tahun 1951. Terletak di tengah kota Kapanewon Girimulyo.

Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di SD Negeri 1 Giripurwo ada 12 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 6 guru kelas, 1 guru mapel pendidikan jasmani olahraga kesehatan, 1 guru pendidikan agama, 1 orang operator sekolah, 1 tenaga perpustakaan, dan 1 orang penjaga sekolah. Jumlah siswa SD Negeri 1 Giripurwo tahun pelajaran 2022/2023 ada 108 siswa yang terbagi dalam 6

rombel dengan rincian sebagai berikut: kelas I berjumlah 17 siswa, kelas II berjumlah 15 siswa, kelas III berjumlah 22 siswa, kelas IV berjumlah 16 siswa, kelas V berjumlah 16 siswa, dan kelas VI berjumlah 22 siswa.

Model PTS yang dipilih adalah model siklus yang dilaksanakan secara berulang dan berkelanjutan (*siklus spiral*), artinya proses pembelajaran yang semakin lama semakin meningkat hasilnya. Model siklus meliputi komponen perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan model penelitian Kemmis dan Targart. Pada kondisi awal guru belum maksimal dalam menerapkan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswapun kurang maksimal. Maka selanjutnya peneliti melakukan tindakan sebanyak dua siklus. Siklus I dimulai dari persiapan, pelaksanaan (*acting*), *monev* dan refleksi. Dilanjutkan siklus II dengan langkah yang sama berdasarkan refleksi dari siklus I dilanjutkan tahap persiapan, pelaksanaan (*acting*), *monev*, dan refleksi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Supervisi awal tentang Manajemen Kreatif Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Kompetensi Menerapkan Discovery Learning Melalui In House Training (IHT) di SD Negeri 1 Giripurwo Kapanewon Girimulyo Kabupaten Kulon Progo semester I tahun 2022/2023 bahwa data yang terkait dengan hasil observasi awal berdasarkan dengan supervisi menunjukkan bahwa skor rata-rata guru dalam menerapkan Model *Discovery Learning* mencapai 1,90 ini menunjukkan bahwa guru dalam menerapkan Model *Discovery Learning* masih kurang. Dari hasil supervisi dan pelaksanaan penilaian kinerja Guru (PKG) telah menjadi dasar untuk kepala sekolah melakukan langkah perbaikan guru dalam menerapkan Model *Discovery Learning* dengan melalui penelitian tindakan sekolah (PTS) dalam rangka perbaikan mutu praktik pembelajaran guru dalam melakukan persiapan. Diperoleh hasil sebagai berikut: Guru KI 1 = 73,3, Guru KI 5 = 75,0, Guru KI 2 = 68,3 , Guru KI 6 = 70,0, Guru KI 3 = 71,6, Guru PJOK = 71,6 Guru KI 4 = 71,6 , Guru PAI = 78,3.

Dari hasil observasi tahap awal yang dilakukan pada tanggal 25 Maret 2021 diperoleh gambaran kemampuan guru sebagai berikut:

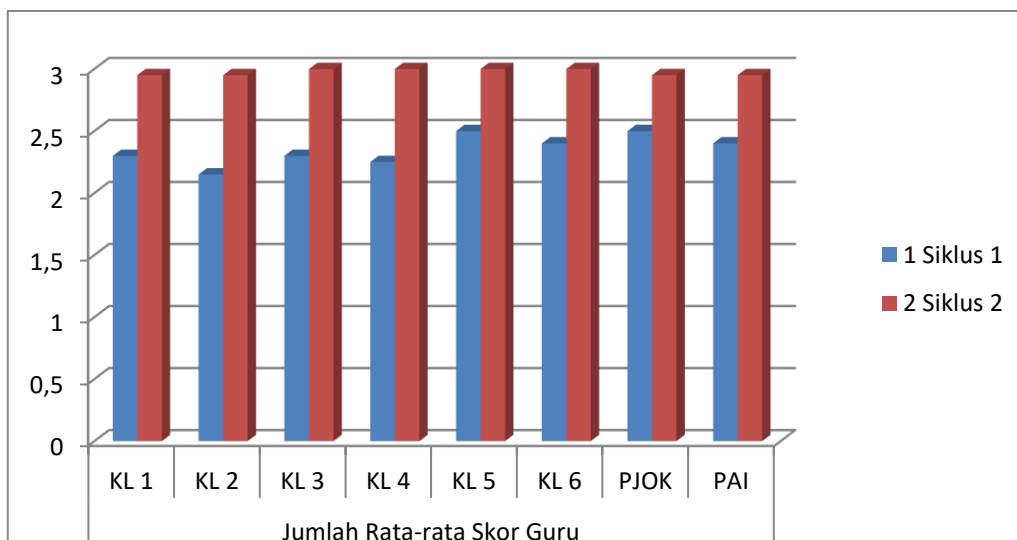
1. Pembelajaran yang dilakukan guru masih berpusat pada guru. Guru kurang melibatkan peserta didik dalam pembelajaran.
2. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang variatif. Pendekatan yang digunakan lebih kepada pemberian informasi atau metode ceramah.
3. Peserta didik masih sering berbicara sendiri saat guru sedang menerangkan maupun saat pelajaran berlangsung.
4. Guru masih kurang dalam mengarahkan siswa untuk berdiskusi dalam kelompok.
5. Guru masih kurang dalam mengarahkan peserta didik untuk mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diidentifikasi.

Hasil penelitian siklus I pertemuan 1 dan 2 Setelah dilakukan observasi peserta IHT dengan menggunakan lembar observasi terkait dengan penyampaian materi Analisis KI/KD dan penyusunan IPK serta tujuan pembelajaran, metode pembelajaran dan penyusunan langkah-langkah pembelajaran di peroleh hasil rata-rata pada siklus I pertemuan 1 dan 2 seperti yang tertuang pada tabel berikut ini:

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi tentang berjalannya IHT dengan lembar observasi yang dilakukan oleh teman sejawat (kolaborator) dari 3 aspek yang terdiri dari 10 indikator 1 pernyataan diperoleh skor rata-rata 2,1 bila di konversi pada nilai mendapatkan nilai dengan kategori “cukup” dari hasil observasi ini menunjukkan bahwa pada pertemuan 1 masih tergolong sangat rendah kemampuan nara sumber dalam menyampaikan menyusun perencanaan tindakan masih perlu ditingkatkan. Menyiapkan perangkat IHT, koordinasi secara

aktif dengan teman, mengawal pelaksanaan IHT, memfasilitasi dan apersepsi, pentingnya pembuatan RPP, memberi kesempatan kepada guru untuk berinovasi dalam penerapan Model *Discovery Learning* dalam pembelajaran, dan monitoring pelaksanaan penilaian, masih perlu ditingkatkan masing-masing memperoleh rata- rata skor 2,1.

Hasil observasi siklus I pertemuan 1 dan 2 terkait dengan penerapan Model *Discovery Learning* dalam RPP diperoleh skor rata-rata 2,63 siklus I pertemuan 1 dan 2 dengan kategori “Baik”. Ini menunjukkan bahwa penerapan Model *Discovery Learning* dalam RPP dapat dikatakan baik berarti masih ingin belajar. Dari hasil menunjukan bahwa kelas I, II, IV,V, danVI masih kurang dilihat dari hasil observasi sehingga perlu dilakukan perbaikan. Untuk mendapatkan gambaran terkait dengan penerapan Model *Discovery Learning* dalam RPP peneliti menyajikan data dalam bentuk grafik :



Grafik 1 Hasil observasi penerapan Model Discovery Learning dalam RPP siklus I pertemuan 1 dan 2 Guru di SD Negeri 1 Giripurwo semester II Tahun 2020/2021

Adapun observasi terkait dengan kemampuan guru dalam menerapkan Model *Discovery Learning* dalam pembelajaran yang meliputi: pendahuluan (orientasi, apersepsi), inti (stimulasi), (identifikasi masalah), (pengumpulan data), (pengolahan data), (pembuktian), (menarik kesimpulan), penutup (mereview), (mengevaluasi) masing-masing aspek diberi skor maksimal 3.

Setelah dilakukan tindakan dengan IHT siklus 1 pertemuan 1 dan 2 kemampuan guru dalam menerapkan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan walaupun masih perlu perbaikan.

Semua guru mengalami peningkatan terutama dalam kegiatan inti pembelajaran meliputi stimulasi, problem solving, pengumpulan data, dan pengolahan data mengalami peningkatan meskipun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki. Sedangkan hasil observasi berdasarkan tabel diperoleh skor rata-rata siklus I pertemuan 1 dan 2 mencapai 2,35 kategori “Baik” bila dibandingkan dengan hasil supervisi awal yang dilakukan sebelum di ambil tindakan dengan skor 1,90 maka terdapat peningkatan skor sebesar 0,45 tentu saja dari hasil siklus I pertemuan 1 dan 2 masih perlu

dilakukan langkah perbaikan selanjutnya pada siklus II pertemuan 1 dan 2. Hasil observasi siklus II pertemuan 1 dan 2 terkait dengan kemampuan guru dalam menerapkan model *Discovery Learning* dalam RPP dalam keikutsertaannya sebagai peserta IHT diperoleh skor rata-rata 2,92 siklus II pertemuan 1 dan 2 dengan kategori “Amat baik”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan guru dalam menerapkan model *Discovery Learning* dalam RPP sangat baik dan mempunyai semangat tinggi untuk belajar. Dari hasil menunjukan bahwa kelas I, II, V dan PJOK rata-rata amat baik dilihat dari hasil observasi bahwa penelitian sudah menunjukkan keberhasilan sudah diatas standart keberhasilan.

Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dibantu dengan observer (teman sejawat) kemampuan guru dalam menerapkan Model *Discovery Learning* dalam pembelajaran sudah menunjukkan kemajuan yang menggembirakan berdasarkan data observasi menunjukkan perkembangan yang

signifikan. Adapun hasil observasi berdasarkan tabel diperoleh skor rata-rata siklus II pertemuan 1 dan 2 mencapai 2,97, sedangkan dalam persen rata-rata mencapai 99,16% dengan kategori “Amat Baik” bila dibandingkan dengan hasil rata-rata siklus I pertemuan 1 dan 2 yang dilakukan sebelum diambil tindakan memperoleh nilai 78,33% maka terdapat peningkatan sebesar 20,83%, hal ini menunjukkan bahwa hasil perbaikan berdasarkan refleksi siklus II pertemuan 1 dan 2 sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan dari hasil tersebut penelitian sudah dapat di akhiri dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini dilandasi atas dasar rendahnya kemampuan guru dalam menerapkan Model *Discovery Learning* dalam pembelajaran di SD Negeri 1 Giripurwo pada semester II tahun ajaran 2020/2021. Hal yang demikian dipengaruhi oleh faktor kurang pemahaman guru tentang teori dan pengertian dari model *Discovery Learning*, menerapkan Model *Discovery Learning* dalam RPP dan menerapkan Model

Discovery Learning dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, tidak hanya itu yang menjadi kendala juga keterbatasan pengetahuan tentang TI, dan hasil supervisi awal menjadi pertimbangan untuk melakukan langkah perbaikan melalui penelitian tindakan sekolah (PTS) untuk mengatasi masalah tersebut. Sesuai dengan definisi dari *Discovery Learning* dikemukakan oleh Jerome Bruner adalah metode belajar yang mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum praktis contoh pengalaman. Rendahnya kemampuan guru dalam menerapkan Model *Discovery Learning* dalam pembelajaran mendorong kepala sekolah melakukan penelitian dengan menggunakan program IHT diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan. Hal ini sejalan dengan pengertian IHT menurut Danim (2012: 94), yaitu: IHT adalah pelatihan yang

dilaksanakan secara internal di kelompok kerja guru, sekolah, atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan, dilakukan berdasarkan pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karier guru tidak harus dilakukan secara eksternal, tetapi dapat dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi yang belum dimiliki oleh guru lain, dengan cara ini diharapkan dapat menghemat waktu dan biaya.

Adapun setelah dilakukan kajian mendalam melalui tindakan penelitian diperoleh data kemampuan guru dalam menerapkan Model *Discovery Learning* dalam RPP, kemampuan guru dalam menerapkan Model *Discovery Learning* dalam pembelajaran, dan bagaimana terkait dengan keberhasilan narasumber dalam membimbing guru melalui IHT. Oleh karena itu data siklus I dan II dapat dilihat berdasarkan dengan tabel dibawah ini:

Tabel 1 Hasil observasi kemampuan narasumber menyampaikan materi Nilai rata-rata Siklus I dan II Guru di SD Negeri 1 Giripurwo semester I Tahun 2022/2023

No.	Tindakan	Jumlah skor rata-rata diperoleh kolaborator Siklus I dan II			Juml Rata-rata
		Skor 1	Skor 2	Skor 3	
1	Siklus I	0	$9 \times 2 = 18$	$1 \times 3 = 3$	21
2	Siklus II	0	$1 \times 2 = 2$	$9 \times 3 = 27$	29
	Kenaikan		16	24	8

Data primer: Hasil observasi kemampuan narasumber menyampaikan materi

Hasil observasi berdasarkan dengan tabel di atas terkait dengan kemampuan kolaborator dalam menyampaikan materi menggunakan program IHT pada siklus I rata-rata nilai mencapai 2,10 atau 70,66 % dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 2,90 atau 95,00% dari hasil ini menunjukkan terdapat kenaikan signifikan 0,80 atau naik 36,79% menunjukkan bahwa program IHT dapat menyelesaikan masalah kemampuan guru penerapan Model *Discovery Learning* dalam pembelajaran.

Selain dari pengamatan terhadap kemampuan kolaborator peneliti melalui teman sejawat juga melakukan observasi terhadap kemampuan guru dalam menerapkan Model *Discovery Learning* dalam RPP yang terdiri dari guru kelas kelas dan guru mata pelajaran yang diperoleh hasil sebagai berikut pada tabel siklus I dan II. Berikut ini:

Tabel 2 Hasil kemampuan guru dalam menerapkan Model *Discovery Learning* dalam RPP peserta Nilai rata-rata Siklus I dan II Guru di SD Negeri 1 Giripurwo semester I Tahun 2022/2023

No.	Tindakan	Jumlah skor rata-rata diperoleh guru Siklus I dan II								Juml Rata-rata
		Kel.1	Kel.2	Kel.3	Kel.4	Kel.5	Kel.6	PJOK	PAI	
1	Siklus I	2,6	2,6	2,7	2,6	2,6	2,6	2,7	2,7	2,63
2	Siklus II	3,00	3,00	2,87	2,87	3,00	2,87	3,00	2,75	2,92

Data primer: Hasil kemampuan dalam menerapkan model Discovery Learning dalam RPP peserta Nilai rata-rata Siklus I dan II

Data diperoleh berdasarkan hasil observasi siklus I dan II terkait dengan kemampuan guru dalam menerapkan Model *Discovery Learning* dalam RPP peserta di peroleh nilai rata-rata siklus I 2,63 atau 87,66 % dengan kategori “baik” sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 2,92 atau 97,33% dengan kategori “Amat Baik” tentu saja terdapat peningkatan sebesar 0,29 atau 9,67 % dengan demikian penelitian telah di ikuti oleh para peserta dengan semangat dan percaya diri dan dengan rasa senang hati peserta dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, dan mampu menyajikan RPP yang memuat model *Discovery Learning* dengan baik. Selain dengan data berupa tabel peneliti juga menyajikan data dalam bentuk grafik berikut ini:

Tabel 3 Hasil kemampuan guru dalam menerapkan Model *Discovery Learning* dalam RPP peserta Nilai rata-rata Siklus I dan II Guru di SD Negeri 1 Giripurwo semester I Tahun 2022/2023

No.	Tindakan	Jumlah skor rata-rata diperoleh guru Siklus I dan II								Juml Rata-rata
		Kel.1	Kel.2	Kel.3	Kel.4	Kel.5	Kel.6	PJOK	PAI	
1	Siklus I	2,6	2,6	2,7	2,6	2,6	2,6	2,7	2,7	2,63
2	Siklus II	3,00	3,00	2,87	2,87	3,00	2,87	3,00	2,75	2,92

Data primer: Hasil kemampuan dalam menerapkan model Discovery Learning dalam RPP peserta Nilai rata-rata Siklus I dan II

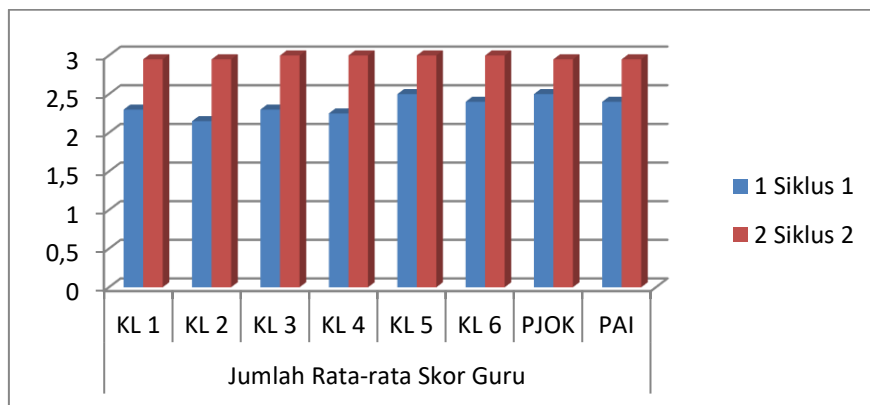
Hasil observasi berdasarkan kemampuan peserta dalam menerapkan Model *Discovery Learning* dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan bila dibandingkan antara siklus I dengan siklus II yang hasilnya mencapai kenaikan. Adapun hasil menunjukkan perkembangan sehingga pemenuhan dokumen terkait dengan RPP sudah dapat terpenuhi. Hasil siklus satu kemampuan menerapkan model *Discovery Learning* mencapai nilai rata-rata

siklus I rata-rata 2,35 atau 78,33% kemudian pada siklus II rata-rata nilai 2,97 atau 99,16% pencapaiannya dengan kategori “Amat baik” sedangkan kenaikannya mencapai 0,62 atau 20,83% jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan yaitu 80% guru dapat merencanakan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan kriteria baik dan 80% guru dapat menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan kriteria baik, penelitian ini sudah memenuhi syarat

karena sudah menunjukkan program IHT dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan Model

Discovery Learning dalam pembelajaran.

Grafik 2 Hasil kemampuan peserta menerapkan Model Discovery Learning dalam pembelajaran rata-rata Siklus I dan II Guru di SD Negeri 1 Giripurwo semester I Tahun 2022/2023



D. Kesimpulan

Penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan Model *Discovery Learning* dalam pembelajaran. Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti mulai dari 5 September 2022 hingga tanggal 14 November 2022 maka dapat disimpulkan bahwa : Kegiatan IHT dapat meningkatkan kompetensi guru menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran di SD Negeri 1 Giripurwo semester I Tahun Pelajaran 2022/2023 hal ini terbukti dari langkah-langkah

peneliti dalam melaksanakan IHT yang menunjukkan kemampuannya dalam menyampaikan materi menggunakan program IHT pada siklus I rata-rata nilai mencapai 2,12 atau 70,66 % dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 2,85 atau 95,00% dari hasil ini menunjukkan terdapat kenaikan signifikan 0,73 atau naik 24,34% menunjukkan bahwa program IHT dapat menyelesaikan masalah kemampuan guru penerapan Model *Discovery Learning* dalam pembelajaran. Melalui IHT kompetensi guru dalam menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dapat

meningkat hal ini berdasarkan hasil observasi berdasarkan kemampuan peserta dalam menerapkan Model *Discovery Learning* dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan bila dibandingkan antara siklus I dengan siklus II yang hasilnya mencapai kenaikan. Adapun hasil menunjukkan perkembangan sehingga pemenuhan dokumen terkait dengan RPP sudah dapat terpenuhi. Hasil siklus satu kemampuan menerapkan model *Discovery Learning* mencapai nilai rata-rata siklus I rata-rata 2,35 atau 78,33% kemudian pada siklus II rata-rata nilai 2,97 atau 99,16% pencapaiannya dengan kategori "Amat baik" sedangkan kenaikannya mencapai 0,62 atau 20,83% hal ini menunjukkan bahwa program IHT dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan Model *Discovery Learning* dalam pembelajaran di SD Negeri 1 Giripurwo semester I tahun pelajaran 2022/2023, yang diharapkan dapat berdampak pula pada peningkatan prestasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri dan Rusdiana. 2015. *Pengertian IHT*. Bandung: Balai Pustaka.
- Budiningsih. 2005. *Pemutahiran dan Pembuktian*. Jakarta: PT Gramedia.
- Danim. 2012. *Ketentuan IHT*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Drayton. 2013. *Keuntungan dan Manfaat IHT*. Bandung: Sinar Baru.
- Susanto, Eko Budi. 2020. *Penerapan Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Liberty.
- Erik R (2016): dan Mumin S & Sri R (2018): "*Panduan Pelaksanaan Serfikasi*" Jakarta: Balai Pustaka.
- Bruner, Jerome. 2000. *Pengertian Discovery*. Bandung: Sinar Baru.
- Hopkins. 2011. *Desain Penelitian Tindakan Sekolah Model Ebbut*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kristin. 2006. *Model Discovery Menuntun Siswa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Lieberman. 1994. *Keunggulan IHT*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nurlirusmi. 2018. *Laporan Pengembangan Sekolah SNP*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sudarmanto. 2009. *Pengertian Kompetensi*. Bandung: Prospeck.
- Sujoko. 2012. *Pengertian IHT*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sukardi. 2004. *Pengertian Desain Penelitian*. Bandung: Penerbit Mandar Maju.
- Spencer. 2009. *Definisi Kompetensi*. Jakarta: Setiadipura.
- Tim Literasi Nusantara. 2005. *Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wilcox, CF (1995) *Experimental Organic Chemistry: "Small Scale Approach Discovery"*. New York : Thomson Brooks/Cole.
- Badudu. 1988. *Inilah Berbahasa yang Benar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Fogg. 2004. *The Greatest networker in the World*. New York: the Threeeriverr Press.
- J.J Hasibuddin dan Moedijono. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hopkins. 2011. *Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Ebbut*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- M. Sobri Sutikno. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospeck.
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Algesindo.
- Poerwadarminta. 1993. *Buku-buku Repository*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sedarmayanti. 2008. *Sumber Daya Manusia dan Produktifitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Suwardi. 2007. *Menegemen Pembelajaran Mencipta Guru Kreatif dan Berkompetensi*. Jakarta: PT Rineka cipta.
- Robbin, Tephenn. 2007. *Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Setiadipura.
- Van Looy, Bart, Roland
- Dierdonck, dan Gemmel (1998:212) *seVICES management an ntegreted approach London financial times piment publishing*. London: Financial Times Pitman Publishing.
- Wahjosumidjo. 2017
- Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.